

ANALISIS STRUKTUR TIPOGRAFI SAJAK-SAJAK KONTEMPORER

Syafrial
Universitas Riau

Abstrak

Sajak kontemporer menampilkan estetik (keindahan) visual sajak. Estetika visual itu muncul dengan adanya tipografi. Persoalan sejauh mana membangun tipografi sebagai wujud estetika visual. Perlu dilakukan penelitian tentang tipografi. Pengumpulan data dilakukan secara purposif. Hasil dari telaah yang mendalam dengan rendahan analisis struktural diperoleh gambar bahwa tipografi dibangun dengan berbagai tujuan: tipografi untuk visualisasi makna, kepentingan kebahasaan, kepentingan bentuk, identitas penulis.

Kata kunci: *analisis tipografi dan sajak kontemporer*

1. Latar Belakang

Setelah era puisi bebas yang dipelopori oleh Chairil Anwar dan sajak-sajak akpresionisnya, muncul puisi mantra. Puisi mantra dipelopori oleh Sutardji Calzoum Bachri. Puisi mantra menampilkan perubahan-perubahan yang mendasar pada struktur. Puisi ini tidak hanya membebaskan kata dari beban pengantar makna, ia juga menampilkan nuansa bunyi yang dominan dan *menyimpan* makna atau amanat yang rapat serta keindahan tipografi.

Tipografi merupakan susunan larik-larik sajak. Pada sajak lama susunan larik terdiri dari bait seperti pantun, syair, gurindam, talibun, dan karmina. Bahkan jumlah larik pada satu bait merupakan bagian ciri-ciri dari sajak. Keteraturan jumlah larik dalam satu bait menyebabkan tidak ada unsur kreativitasnya.

Munculnya sajak-sajak Chairil Anwar yang melepaskan diri dari aturan-aturan penulisan sajak lama, menimbulkan keseragaman susunan larik sajak. Jumlah kata yang tidak sama, kebebasan terhadap bait, mengakibatkan ketidakteraturan dalam larik sajak. Salah satu contoh sajak 1943 karya Chairil Anwar. Berangkat dari kondisi ini, tipografi sajak menjadi salah satu yang serius untuk diperhitungkan.

Menurut Hasanuddin (2002:152) tidak selamanya tipografi memberi gambaran tertentu tentang sajaknya. Akan tetapi setidaknya-tidaknya dapat memberikan petunjuk tertentu kepada pembaca untuk mulai mengawali interfensi terhadap sebuah sajak.

Tipografi sering disebut dengan ukiran bentuk yang tersusun dari kata, frase, baris, dan bait. Bentuk tipografi

yang ditampilkan tertentu. Menurut Sudjiono (1992:13) pengaturan tipografi sesuai dengan acuan tanpa tanda tipografi sebenarnya pembaca akan mengerti sama baiknya apa acuan teks itu.

2. Masalah

Beragam model tipografi dapat dijumpai pada sajak kontemporer. Ada yang menggambarkan bentuk benda, ada pula yang hanya sekedar susunan larik yang teratur. Permasalahannya apa dasar pertimbangan penyair dalam membangun tipografi.

3. Tujuan

Penelitian ini akan menelaah sajak-sajak kontemporer khususnya masalah tipografi. Dari telaah sehingga dapat ditarik simpulan pertimbangan yang mendasari penyair dalam membangun tipografi sajaknya.

4. Tinjauan Teoretis

Sebagai landasan pijakan analisis penelitian, teori yang dipakai adalah teori Atmazaki (1993:23) yang mengatakan tipografi sebagai ukiran bentuk. Bentuk yang ditampilkan akan menimbulkan efek tertentu terhadap puisi dan pembaca. Sedangkan Hasanuddin (2002:50) mengatakan tipografi yang tidak teratur juga memberikan suasana tidak terpola. Pembicaraan akan meloncat dari satu sisi ke sisi yang lain. Sedangkan Sudjiman (1992:13) mengatakan pengaturan tipografi disesuaikan dengan acuan. Tanpa tipografi pembaca akan mengerti sama baiknya dengan sajak bertipografi.

Kajian ini mengacu pada analisis

struktur, khususnya yang berkaitan dengan makna dan ejaan benar. Berkaitan dengan makna menganalisis estetika tipografi dengan makna yang akan disampaikan sajak. Sedangkan berkaitan dengan ejaan benar, untuk mengetahui sejauh mana pertimbangan pembentukan tipografi dengan ejaan benar.

Piaget dan Hawkes (dalam Pradopo, 2000:119) mengatakan dalam pengertian struktur terikat adanya rangkaian kesatuan yang meliputi tiga ide dasar, yaitu ide kesatuan, ide transportasi, dan ide pengaturan diri sendiri.

5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan secara purposive dengan cara mengamati sajak-sajak kontemporer yang menampilkan tipografi. Data-data tersebut dikumpulkan sesuai corak tipografi.

6. Teknik Analisis Data

Teknik menganalisis data dilakukan dengan cara menganalisis struktur sajak, makna dan ejaan benarnya. Hasil dari analisis terkelompok sajak-sajak yang bertipografi sama. Data inilah yang dapat menyimpulkan alasan-alasan tipografi dibangun oleh penyair.

7. Keabsahan Data

Keabsahan data memakai teori analisis ulang data-data yang sudah teranalisis untuk menjamin kebenaran simpulan analisis data.

8. Analisis Tipografi Sajak

Secara umum tipografi memberikan kesan visual untuk memikat pembaca.

Berbagai bentuk tipografi seperti menyerupai bangunan, rumah, gelas, pot, segi tiga, dan lain-lain. Dari bentuk-bentuk tampilan tipografi, dapat dikelompokkan alasan tipografi terbentuk.

A. Tipografi Susunan Rima

Sajak ini mengandalkan rima, ada yang mengandalkan repetisi (pengubahan awal), rima tegak atau penuh. Kata yang sama atau rima yang sama disusun secara sejajar. Akibatnya memperlihatkan tipografi dengan susunan kata yang teratur.

SOLITUDE

yang paling mawar
yang paling duri
yang paling senyap
yang paling bumi
yang paling pisau
yang paling risau
yang paling nancap
yang paling dekap

samping yang paling
Kau!
(Buchari, 1981:37)

Sajak *Solitude* di atas menggambarkan repetisi kata yang paling sebanyak delapan kali. Tipografi tidak ada kaitan dengan makna yang disampaikan. Ejaannya juga benar dan logis.

B. Tipografi Bentuk Benda

Sajak bertipografi bentuk benda selalu mengaitkan benda yang divisualkan

dengan makna yang disampaikan, meskipun benda tersebut tidak menyampaikan makna secara menyeluruh.

SECANGKIR SAKE, SEJENTIK TARI

Secangkir sake, sejentik tari, kiyoko san
Angin sungai, dan suara gendang,
menerobos bedakmu
Aku menghirup rupa, menghirup
wangi, menghirup tradisi
Menangkap makna di balik kelebat
payung jingga mu
Mencari suara-suara abadi di balik
kimono mu
Kau kah itu kiyoko san
di balik gemuruh
play station
dan
keletah Sincan
ketika aku mabuk dan kikik mu
tertahan

(Liamsi, 1999:77)

Sajak Rida K Liamsi di atas menampilkan visual gelas. Secara tidak langsung ada hubungannya dengan makna yang disampaikan judul, bahkan jika diteliti ada pemaksaan ejaan benar untuk kepentingan tipografi pada baki gelas, mulai beris keenam hingga baris kedubelas.

Lihat lagi sajak di bawah ini. Tidak ada hubungan judul dengan tipografi rumah jika sekilas dilihat. Namun, jika dianalisis secara mendalam, bangunan rumah menggambarkan bolong. Apa yang dipidatoken tidak sama dengan

kenyataan , sebaiknya jangan berpidato.

Jangan berpidato

Jangan berpidato!

Kata-katamu yang paling bijak
hanyalah bedak murah yang tak
sanggup lagi
menutupi korang-borok-kurap-kudis-
panu-mu

Peradaban koreng!

Hak asasi borok!

Perdamaian kurap!

Demokrasi kudis!

Humanisasi panu!

Berlagaklah adi siapa peduli
Bangunanmu tinggal cantik di luar
Tinggal menunggu saat-saat ambyar

(Bisri, 1993:8)

C. Tipografi Berdasarkan Ejaan yang Benar

Ada juga sajak yang sangat memperhitungkan ejaan benar. Pemotongan larik tepat pada ejaan benarnya. Tanda pemotongan itu ditandai dengan kelompok larik. Seperti sajak terikat, pantun, talibun, syair, gurindam, dan lain-lain yang iramanya jatuh pada kaisura. Rima ini dapat digambarkan ejaan benar yang tepat.

TAPI

aku bawakan bunga padamu
tapi kau bilang masih
aku bawakan resahku padamu
tapi kau bilang hanya
aku bawakan darahku padamu

tapi kau bilang Cuma
aku bawakan mimpiku padamu
tapi kau bilang meski
aku bawakan dukaku padamu
tapi kau bilang tapi
aku bawakan mayatku padamu
tapi kau bilang hampir
aku bawakan arwahku padamu
tapi kau bilang kalau
tanpa apa aku datang padamu
wah!

(Bachri, 1981:91)

Sajak di atas terpenggal pada larik *padamu* dan *tapi kau*. Sekilas dapat dimasukkan pada bentuk tipografi susunan rima. Namun lebih tepat ada penekanan makna dan ejaan benar yang tepat.

9. Simpulan

Tipografi menjadikan bagian yang integral dalam membangun estetika sajak. Tipografi melengkapi estetika oral dengan estetika visual. Bahkan estetika visual tampil di depan dan dapat menutupi kelemahan estetika bahasa.

Tipografi dibangun dengan berbagai pertimbangan. Tipografi ada yang dibangun dengan kepentingan estetika visual hingga melanggar ejaan bahasa yang benar. Penyair juga membangun tipografi untuk menampilkan kekuatan makna visual pada sajak. Pertimbangan ketiga tipografi dibangun untuk mempertegas pijakan penyair dalam berkarya. Tipografi juga dibangun untuk penyusunan kesamaan irama. Tipografi disusun untuk menampilkan identitas.

Tampilan tipografi disusun karena teknologi. Tidak selamanya tipografi sajak menampilkan estetika visual. Tipografi sudah menjadi unsur-unsur instrinsik atau unsur fisik dalam kontemporer.

10. Saran

Membangun tipografi sajak

sebaiknya tidak hanya memperhatikan estetika visual saja, sebaiknya juga mempertimbangkan unsur kebahasaan dan makna. Unsur kebahasaan dimaksud dan keteraturan susunan irama. Sedangkan keterkaitan unsur makna, tipografi keindahannya dapat juga memvisualisasikan makna.

Daftar Pustaka

- Anwar, Chairil. 1959. *Deru Campur Debu*. Jakarta: Pembangunan.
- Atmazaki. 1993. *Analisis Sajak: Teori, Metodologi, dan Aplikasi*. Bandung: PT: Angkasa.
- Bachri, Sutardji Calzoum. 1981. *OAmuk Kapak*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Bisri, A. Mustofa. 1993. *Tadarus*. Yogyakarta: Prima Pustaka.
- Chasanah, Ida Nurul. 2005. *Ekspresi Sosial Sajak-Sajak K. H. A. Mustofa Bisri*. Yogyakarta: Agung Pustaka.
- Junus, Umar. 1981. *Perkembangan Puisi Indonesia dan Melayu Modern*. Jakarta: Bharata Karya Aksara.
- Liamsi, Rida K. 2005. *Tempuling: Sebuah Kumpulan Sajak*. Pekanbaru: Yayasan Sagang.
- Pradopo. 2000. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sayuti, Suminto A. 1985. *Puisi dan Pengajarannya: Sebuah Pengantar*. Semarang: IKIP Press.
- Teeuw, A. 1991. *Membaca dan Menilai Sastra*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Tirtawirya, Pututu Arya. 1995. *Apresiasi Puisi dan Prosa*. Flores: Nusa Indah.
- Waluyo, Herman J. 1991. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.
- Wellek, R. dan Austin W. 1989. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.
- WS, Hasanuddin. 2002. *Membaca dan Menilai Sajak*. Bandung: Angkasa.